

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu peranan yang sangat penting bagi manusia dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sangat berkualitas dan mampu untuk berkompetisi didalam suatu perkembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Pendidikan seharusnya dikelola sebaik mungkin agar tujuan-tujuan pendidikan semakin berkualitas dan berkuantitas serta dapat menciptakan lulusan yang berkompeten (Prahmana, 2015:167). Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (Werang, 2014:14) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat mencapai kesempurnaan hidup. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan budi pekerti, pikiran, serta jasmani, guna mencapai tujuan hidup yang diharapkan.

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui proses pendidikan diharapkan akan tercapai suatu tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan atas segala komponen pendidikan. Komponen yang

mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, sarana prasarana, guru, siswa, dan model pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Berkembangnya suatu pendidikan, salah satunya ditandai dengan adanya perubahan dalam komponen pendidikan yaitu perubahan kurikulum.

Dunia pendidikan memang selalu berkembang dari tahun ke tahun serta terus mengalami perubahan. Hal tersebut seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan penyempurnaan dan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Arifin, 2012:1). Hal tersebut terlihat bahwa dunia pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan perubahan terutama dalam kurikulumnya.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat. Berdasarkan perubahan kurikulum yang ada, maka para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan

penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan dilapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar dapat bersaing di era global (Arifin, 2012:2). Dunia pendidikan Indonesia pada saat ini sangat ramai diperbincangkan mengenai penerapan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan–tantangan internal dan eksternal. Titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional dan global dimasa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan (Rusman, 2015:85-86). Pengembangan Kurikulum 2013 tersebut diharapkan mampu untuk menjadikan dunia pendidikan di Indonesia lebih baik dari sebelumnya.

Pengembangan kurikulum 2013 atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standart kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standart isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas

mata pelajaran. *Ketiga* semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Rusman, 2015:86). Prinsip-prinsip yang telah tercantum dalam Kurikulum 2013 tersebut, diharapkan dunia pendidikan di Indonesia telah menerima kehadiran Kurikulum 2013 dan berperan dalam membantu mewujudkan keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah yang sudah siap melaksanakannya dan sekolah yang memiliki nilai akreditasi “A”. Tahun pelajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan kelas IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida’iyah (SD/MI), kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X

Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA).

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Akan tetapi, terjadinya perubahan dan perkembangan kurikulum tersebut tentu menimbulkan pro dan kontra. Terjadinya pro dan kontra tersebut menimbulkan problematika dalam pembaruan pelaksanaan Kurikulum 2013. Problematika tersebut terjadi karena adanya fakta-fakta terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pada Sekolah Dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh selama 6 tahun, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Berdasarkan observasi awal pada Rabu, 25 oktober 2017, di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Banyuajuh 06 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, merupakan salah satu sekolah yang telah diberi amanat oleh pemerintah untuk menerapkan Kurikulum 2013. Dalam hal ini, maka seluruh warga sekolah dikerahkan, dibimbing dan juga difahamkan tentang Kurikulum 2013 dengan harapan agar Kurikulum 2013 ini dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Observasi yang dilakukan di SDN Banyuajuh 06 dengan kepala sekolah dan beberapa guru pengajar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2015/2016 untuk kelas 1 dan 4, kemudian disusul dengan penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada tahun 2017/2018 di kelas 2 dan 5. Dalam penerapan kurikulum terbaru ini tidak semua kepala sekolah maupun guru dapat menangkap dan menjalankannya dengan baik, terutama pada guru yang

terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, menurut guru di SDN Banyuajuh 06, guru masih mengalami problem dalam penerapan Kurikulum 2013.

Observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat problematika yang ada di SDN Banyuajuh 06, yaitu pada kepala sekolah dan yang paling utama adalah guru. Problem dalam penerapan Kurikulum 2013 tersebut terdapat dari berbagai faktor, yaitu bisa dari guru dan juga faktor dari kepala sekolah. Adapun masalah yang muncul terutama dari faktor guru yaitu, bahwa guru sudah terbiasa mengajar mata pelajaran secara terpisah antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain serta sumber belajar dan pelaksanaan pembelajaran juga berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sistem penilaian Kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya/KTSP, dan tugas-tugas pada buku tema yang harus terselesaikan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, guru ditarget dalam buku tema harus terselesaikan selama 1 bulan. Serta guru dituntut kreatif dalam memadukan pembelajaran agar siswa tidak bingung dan dapat menerima pelajaran yang disajikan dengan baik. Adapun fakta probelamatika dari kepala sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06 antara lain, dalam pembinaannya, meliputi kesiapan pendidik dalam penerapan Kurikulum 2013, buku tema pada Kurikulum 2013 selalu ada revisi, sarana dan prasarana yang kurang di SDN Banyuajuh 06. Serta peran orang tua sangatlah penting dalam Kurikulum 2013 dengan adanya fakta tersebut jikalau orang tua siswa sibuk dan tidak dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas rumah maka akan merugikan pada siswa karena tugas-tugas

yang diberikan pada Kurikulum 2013 tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik. Melalui fakta-fakta yang ada pada penerapan Kurikulum 2013 tersebut tentunya akan menimbulkan kesenjangan ataupun masalah pada penerapannya.

Terdapat hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini, penelitian terdahulu tersebut, terdapat pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Aisyah (2015), dengan judul penelitian “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Jabung Talun Blitar”. Hasil dari penelitian ini bahwa problematika yang dihadapi oleh guru PAI di MTsN Jabung Talun Blitar adalah problem yang berhubungan dengan anak didik, yaitu, perbedaan kemampuan anak didik, anak lebih menyukai metode ceramah dari pada diskusi, kurangnya motivasi anak didik. Problem yang berhubungan dengan alat pendidikan yaitu minimnya penyediaan buku ajar, minimnya fasilitas LCD, sound system, speaker, maksimalnya jumlah anak didik dalam tiap kelas. Problem yang berhubungan dengan lingkungan seperti kurangnya partisipasi keluarga berakibat anak sering membuat gaduh. Problem yang berhubungan dengan standart proses yaitu kesulitan guru dalam menyusun RPP, dan minimnya pengetahuan tentang pemanfaatan media pembelajaran. Problem yang berhubungan dengan standart penilaian yaitu guru sulit dalam menilai kompetensi sikap. Upaya yang dilakukan antara lain, media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran berupa gambar, kerjasama dengan guru BK, guru melakukan sosialisasi, diklat Kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengangkat penelitian ini karena masalah-masalah yang ada dalam perubahan kurikulum dari kurikulum

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ke Kurikulum 2013 yang dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan. Khususnya sekolah dasar yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06, Perumnas-Kamal, Kabupaten Bangkalan, Madura. Terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru serta fasilitas belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat mengetahui problematika-problematika apa saja yang dihadapi kepala sekolah dan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Problematika SDN Banyuajuh 06 dalam menerapkan Kurikulum 2013” diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga penerapan Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, terdapat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah problematika Sekolah Dasar Negeri Banyuajuh 06 dalam menerapkan Kurikulum 2013?
- 2) Bagaimanakah solusi alternatif yang selama ini dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Banyuajuh 06 dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini berdasarkan permasalahan diatas sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui problematika Sekolah Dasar Negeri Banyuajuh 06 dalam menerapkan Kurikulum 2013.
- 2) Untuk mengetahui solusi alternatif yang selama ini dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Banyuajuh 06 dalam mengatasi problematika penerapan Kurikulum 2013.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah khususnya tentang problematika sekolah terutama kepala sekolah dan guru SDN Banyuajuh 06, serta dapat menambah gambaran dan informasi tentang persoalan yang dihadapi sekolah mengenai penerapan Kurikulum 2013, serta bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan yang ada dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Dengan mengetahui problematika yang ada dalam penerapan Kurikulum 2013, sekolah harus memperhatikan serta lebih mendisiplinkan siswa dalam hal belajarnya baik guru maupun kepala sekolah. Sehingga siswa tersebut sudah terbiasa dan menjadi lebih rajin dalam belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi Guru didalam proses belajar mengajar pada Kurikulum 2013, agar guru dapat lebih mengantisipasi dan dapat mengatasi berbagai problematika yang ada dalam penerapan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini, bagi kepala sekolah yaitu agar dapat dijadikan sebagai inspirasi dan pengetahuan dalam masalah yang ada pada penerapan Kurikulum 2013 serta dapat mengetahui solusi mengenai problematika tersebut dan agar kelangsungan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Banyuajuh 06 dikemudian hari menjadi lebih baik lagi.

4) Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, wawasan berfikir, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam menganalisis problematika pada penerapan Kurikulum 2013.

1.5 Asumsi

Banyaknya permasalahan dalam perubahan kurikulum yang dihadapi sekolah, baik bagi kepala sekolah maupun guru mengenai sistem pendidikan yang berlaku yaitu Kurikulum 2013, merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks didunia pendidikan. Problematika tersebut dapat terlihat dari pembinaan kepala sekolah dalam mengkoordinir suatu lembaga pendidikan, serta guru dalam penerapan di kelas yaitu buku teks pembelajarannya, pengelolaan kelas serta

penilaiannya yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Selain itu problematika tersebut muncul karena ketidaksiapan sekolah dalam penerapan Kurikulum 2013 dan harus menyesuaikan dengan kurikulum yang ada.